



UPAYA GURU MENGENAL KARAKTERISTIK SISWA MELALUI SUPERVISI KELAS DI SDN 002 NONGSA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Supriati

SDN 002 Nongsa Kota Batam

supriati.nongsa@gmail.com

Abstract: Efforts to recognize character education programs (PPK), there are five main values in the character of PPK, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. Education is a very important element in the development of the Indonesian nation. Especially school is the basic foundation in forming the mental and character of the nation's generation. Through PPK in the classroom by integrating the core character values in the learning process. The teacher is one of the character forms of students in school. The purpose of this research is to instill the values forming the character of students to effectively prioritize certain values, so that the education of students has characters that can change behavior, ways of thinking, and ways of acting. The research subject was a class teacher at SDN 002 Nongsa in the 2018/2019 academic year. Researchers used school action research (School Action Research). Data collection techniques using observation and instrument sheets. Based on the results of the study, it can be concluded that in class supervision in recognizing the character of students. cycle II 90%, but there are still teachers who are below average in conducting classroom supervision.

Keywords: Student Character, Teacher and Supervision

Absrtak: Upaya mengenal program pendidikan karakter (PPK), ada lima nilai utama dalam karakter PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam elemen pembangunan bangsa Indonesia. Yang terutama sekolah merupakan pondasi dasar dalam dari pembentukan mental dan karakter generasi bangsa. Melalui PPK didalam kelas dengan mengintegrasikan inti nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu bentuk karakter peserta didik disekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik secara efektif prioritaskan nilai-nilai tertentu, sehingga pendidikan peserta didik memiliki karakter yang dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak. Subyek penelitiannya adalah guru kelas SDN 002 Nongsa Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar instrument. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam supervisi dikelas dalam mengenal karakter siswa Dari hasil pengamatan terdapat 6 guru kelas dalam melakukan karakter supervisi kelas pada siklus I sudah meningkat dibandingkan dengan (pra siklus), namun belum signifikan yaitu pada siklus I nilai menjadi 63% meningkat pada siklus II 90%, namun masih ada guru yang di bawah rata-rata dalam melakukan supervisi kelas.

Kata Kunci : Karakter Siswa, Guru dan Supervisi

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seseorang Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewira-usahaan, supervisi dan sosial. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran.

Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya.

Siswa yang memiliki karakter yang baik, menunjukkan sikap seperti peduli dengan teman-temannya dan tidak egois, kemandirian dalam mengerjakan tugas individu, tidak

membeda-bedakan dalam berteman, serta ketaatannya beragama yang tercermin ketika siswa menjalankan shalat dhuhur berjamaah dengan rajin tidak mengulur waktu. Adapula siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, seperti egois dengan tidak mau berbagi buku paket dengan teman yang tidak membawa buku, kurangnya kemandirian dalam mengerjakan tugas individu, kurangnya tanggung jawab, serta melontarkan kata-kata yang kurang baik. Hal ini dibuktikan masih adanya guru yang belum bisa memahami karakter siswa didalam proses pembelajaran.

Untuk megatahasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya. Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas maka penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Guru Mengenal Karakteristik Siswa Melalui Supervisi Kelas di SDN 002 Nongsa Kota Batam Tahun Pelajaran 2018-2019”.

KAJIAN TEORI

Hakikat Karakteristik Siswa

Siswa sekolah dasar yang paling banyak mengalami perubahan sangat dratis baik mental maupun fisik. Gerakan-gerakan organ tubuh anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Menurut Syaeful (2008:123), masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usaha enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Karakter menurut Izzaty:2008 adalah watak, tabiat atau sifat-sifat kejiwaan sedang menurut Hawadi: 2001 mengemukakan karakter atau watak adalah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani). Dengan beberapa pengertian tersebut dapat penulis katakan bahwa karakteristik siswa adalah merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan siswa dalam kehidupannya setiap saat. Dengan demikian, karena watak dan perbuatan manusia yang tidak akan lepas dari kondrat, dan sifat, serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter siswa juga berbeda-beda.

Pengertian Guru

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti:

pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal.

Menurut Abuddin Nata (2000), menjelaskan makna guru sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang guru dijelaskan pula pengertian guru yaitu: "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tugas dan Peran Guru

Menurut Moh. Uzer Usman (2006), menjadi seorang guru bukanlah sebatas mengajar dikelas atau diruangan saja. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi para peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam belajar.

Kompetensi Guru

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan bagi seorang guru yang dapat di pertanggung jawabkan dalam mencapai suatu tujuan. Di dalam UU nomor 14 tahun 2005 telah dijelaskan pula pengertian kompetensi yaitu: “seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Jejen Musfah (2011) menjelaskan kompetensi adalah “kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pendidikan”. Adapun kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru sebagai syarat untuk menjadi guru yang profesional meliputi: Kompetensi Pedagogis (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik), Kompetensi Keterampilan (kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik), Kompetensi Sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif), dan Kompetensi Profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam). Menurut E. Mulyasa (2013) kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari serangkaian pengertian kompetensi pedagogis di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Hakikat Supervisi

Supervisi menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Hendiyat Soetopo (2011), “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya”.

Menurut W. Mantja (2008), supervisi pendidikan adalah usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa ke arah partisipasi yang kaya dan intelijen dalam masyarakat.

Tujuan Supervisi

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa supervisi merupakan bagian yang harus ada dalam suatu proses pendidikan sehingga sudah pasti diadakannya supervisi memiliki tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), supervisi akademik

dalam pelaksanaannya juga memiliki tujuan sebagaimana berikut ini.

a. Tujuan umum

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, apabila kualitas kinerja guru dan staf meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.

b. Tujuan khusus

Berikut adalah tujuan khusus pelaksanaan supervisi pendidikan.

- 1) Meningkatkan kinerja siswa.
- 2) Meningkatkan mutu kinerja guru.
- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana.
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.
- 5) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus terdiri beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada saat perencanaan mengumpulkan guru-guru untuk

diberikan pengarahan terkait dengan pelaksanaan supervisi kelas, mengumpulkan perangkat pembelajaran, perangkat supervisi, perencanaan dan program supervisi. Selanjut guru melakukan tindakan tentang pengarahan dan kesiapan memasuki pelaksanaan supervisi akademik.

Selama proses supervisi berlangsung dilakukan observasi oleh peneliti melakukan monitoring dan evaluasi. Tahap berikutnya adalah refleksi. Refleksi ini mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses supervisi pada siklus tersebut. Data, fakta, dan informasi selama pelaksanaan tindakan sejak dari perencanaan sampai dengan akhir kegiatan sangat bermanfaat sebagai bahan refleksi. Peneliti mengumpulkan, mencermati dan menganalisis data, fakta dan informasi tersebut sebagai bahan tindakan berikutnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui kegiatan observasi untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan dalam menyiapkan administrasi guru, dan tes hasil dari setiap akhir siklus. Alat pengumpul data penelitian adalah Lembar Instrumen Administrasi Guru dan Supervisi kelas.

Penelitian ini bertempat di SDN 002 Nongsa Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober. Subyek penelitian ini adalah guru kelas. Kelas 1,2,3,4,5 dan 6, dan 6 orang guru. Indikator keberhasilannya adalah Penelitian Tindakan sekolah ini dikatakan berhasil apabila guru secara

klasikal sudah mencapai nilai kategori baik atau nilai di atas 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus.

1. Siklus I

Digunakan perencanaan persiapan monitoring terhadap karakter supervisi kelas dan karakter administrasi kelas. Peneliti juga membuat lembar instrumen mengenai karakter supervisi kelas dan karakter administrasi kelas. Kegiatan supervisi kelas dan supervisi administrasi dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018. Data yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut .

Tabel 1. Rekap Instrumen Karakter Supervisi Guru Kelas 1,2,3,4,5 dan 6 Siklus I

Nama Guru	Indikator Supervisi						Jumlah Nilai	Nilai Akhir
	1	2	3	4	5	6		
Indra Mayu	3	3	3	3	3	4	19	63%
Waginiarti	3	3	3	4	3	4	20	67%
Eliyanti Kumala	3	2	3	4	3	4	19	63%
Hartuti	4	2	3	4	3	4	20	67%
Subenti Ningsih	3	3	3	4	3	2	18	60%
Victoria	3	3	3	3	3	4	19	63%

Tabel 2. Rekap Instrumen Karakter Administrasi Kelas 1,2,3,4,5 dan 6 Siklus I

Nama Guru	Indikator Supervisi Skor								Total Sekor	Total %e
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Indra Mayu	4	4	4	4	4	5	4	4	33	83%
Waginiarti	4	4	4	4	4	5	4	5	34	85%
Eliyanti Kumala	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80%
Hartuti	5	5	4	4	4	4	4	4	34	85%
Subenti Ningsih	5	5	4	4	4	4	4	5	35	88%
Victoria	4	4	4	4	4	5	5	4	34	85%

Pada siklus I, hasil supervisi guru kelas mengalami peningkatan dari sebelumnya, walaupun pelaksanaan supervisi kelas belum optimal karena masih ada guru yang belum menyiapkan administrasi kelas dan masih ada guru yang belum bias mengidentifikasi karakter belajar peserta didik. Selain itu dari hasil refleksi guru terhadap hasil proses pembelajaran siklus I menyatakan tampak belum adanya peningkatan secara signifikan guru dalam melakukan supervisi dan penyiapan administrasi kelas, sehingga perlu upaya melengkapai dan perlu dilakukan kembali tindakan siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II digunakan kembali instrument supervisi yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dalam memahami karakteristik peserta didik. Digunakan juga sebagai bahan analisis dan revisi untuk siklus selanjutnya. Kegiatan supervisi ini siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018. Data yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekap Instrumen Karakter Supervisi Kelas 1 sampai Kelas 6 Siklus II

Nama Guru	Indikator Supervisi						Jumlah Nilai	Nilai Akhir
	1	2	3	4	5	6		
Indra Mayu	4	5	5	5	4	4	27	90%
Waginiarti	4	5	5	4	4	4	26	87%
Eliyanti Kumala	4	4	4	5	4	4	25	83%
Hartuti	4	4	4	4	4	4	24	80%
Subenti Ningsih	4	4	4	4	4	4	24	80%
Victoria	5	5	4	4	3	3	24	80%

Tabel 4. Rekap Instrumen Karakter Administrasi Kelas 1 samapai kelas 6 Siklus II

Nama Guru	Indikator Supervisi Skor								Skor	Total %
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Indra Mayu	4	4	4	4	4	5	4	4	33	83%
Waginiarti	4	4	4	4	4	5	4	5	34	85%
Eliyanti Kumala	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80%
Hartuti	5	5	4	4	4	4	4	4	34	85%
Subenti Ningsih	5	5	4	4	4	4	4	5	35	88%
Victoria	4	4	4	4	4	5	5	4	34	85%

Pada siklus II terdapat kenaikan yang cukup signifikan terkait dengan hasil supervisi kelas. Guru yang jumlah nilainya yang paling tinggi mencapai 90% dalam karakter supervisi yang memahami karakter setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam menyiapkan administrasi kelas total peresentase yang paling tinggi mencapai 88% . pada siklus II ini tingkat pemahaman guru dalam mengenal karakter siswa sudah sangat baik, guru sudah dapat memahami karakter setiap siswa dikelas, dan guru juga membantu mengembangkan potensi siswa.

Dengan tingkat ketuntasan mengenal karakter siswa yang diatas mencapai 90% maka indikator peneliti telah terpenuhi sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

SIMPULAN

Penerapan evaluasi dalam karakter supervisi kelas dan karakter administrasi kelas dapat meningkatkan hasil kerja guru. Dari hasil pengamatan terdapat 6 guru kelas dalam melakukan karakter supervisi kelas pada siklus I sudah

meningkat dibandingkan dengan (pra siklus), namun belum signifikan yaitu nilai pra siklus, pada siklus I menjadi 63% meningkat pada siklus II 90%, namun masih ada guru yang di bawah rata-rata dalam melakukan supervisi kelas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran, khususnya bagi guru bahwa guru harus bisa memahami karakter setiap peserta didiknya. Selain itu, guru juga harus meningkatkan kinerjanya seperti menyiapkan administrasi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mantja, W. (2008). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Mulyasa, E. (2013). *Guru dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. (2000). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid. Cet.1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo, Hendiyat & Soemanto, Wasty. (2011). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Syaeful, Bahri. D. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen.

Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.